

Perspektif Agama dan Masyarakat Terhadap Gay

Shyafira Riyadi; Ghina Mufida; Rafika Yasmine; Keyla Andrea P.S; Vinadia.
Universitas Pembangunan Jaya, shyafirayadi23@gmail.com

ABSTRACT: This research is motivated by differences in religious and societal views towards gays. The existence of sexual deviation has resulted in various views occurring. So, different debates can arise from religious and societal views. The purpose of this writing is to provide information on differences in religious and societal views towards gays, the reasons why someone becomes gay and what attitude we should take towards this sexual deviation. The research method used in this writing is the literature study method, namely collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The results of the research show that being gay is strictly prohibited because it violates the applicable law and for religion is a major sin

KEYWORDS: Religion, Society, Gay, LGBT, Community.

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pandangan agama dan masyarakat terhadap Gay. Adanya penyimpangan seksual tersebut, mengakibatkan berbagai pandangan yang terjadi. Sehingga, dapat munculnya perdebatan yang berbeda-beda dari pandangan agama dan juga masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan informasi perbedaan dari pandangan agama dan juga masyarakat terhadap Gay, alasan seseorang menjadi Gay dan sikap apa yang harus kita lakukan terhadap penyimpangan seksual tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang Gay sangatlah dilarang karena telah melanggar UU yang berlaku dan bagi agama adalah perbuatan dosa besar

KATA KUNCI: Agama, Masyarakat, Gay, LGBT, Komunitas.

I. PENDAHULUAN

Secara umum, LGBT mengacu pada singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sekelompok orang yang memiliki identitas gender tertentu dan sering disebut menyimpang. Pada dasarnya LGBT mengacu pada identitas seksual dan orientasi seksual seseorang. Orientasi seksual adalah ketertarikan seksual, romantis, dan emosional terhadap jenis kelamin tertentu, seperti homoseksual, biseksual, homoseksual, aseksual, dan lain-lain. (Reza. 2018)

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) telah menjadi fenomena global yang banyak dibicarakan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini banyak dibicarakan di media-media yang juga berupaya untuk meliput dan menyoroti fenomena-fenomena yang sebenarnya merupakan fenomena lama, kemudian kembali mengenalkan masyarakat pada fenomena atau isu LGBT. Indonesia merupakan negara dengan banyak kelompok LGBT, khususnya kaum Gay, yang didefinisikan sebagai laki-laki yang menyukai laki-laki dan tertarik secara seksual pada laki-laki. Faktanya, pasangan sesama jenis, seperti lesbian, juga bisa dianggap gay. (Davina. 2022)

Gay terkadang disebut homoseksual, dan homoseksual juga memiliki istilah sendiri untuk menggambarkan gender mereka. Perannya adalah konsep Top, yang memainkan peran "pria" dalam hubungan homoseksual. Sekaligus mereka menggunakan istilah Bot, Bottom atau sering disebut Bot untuk peran "wanita". Lalu role lainnya yang biasa disebut Versi. Menurut laporan Kementerian Kesehatan yang dikutip oleh Komisi AIDS Nasional, jumlah laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), atau laki-laki gay, telah mencapai jutaan. Menurut Kementerian Kesehatan, terdapat 1.095.970 LSL yang terlihat dan tidak terlihat pada tahun 2012. Pada Infeksi HIV lebih dari 5% yang terjangkit. (Achmad Syalaby. 2016)

Dari berbagai penelitian telah disimpulkan bahwa seseorang dapat menjadi "Gay" akibat dari berbagai faktor seksual. Orientasi seksual merupakan sifat kompleks yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan hormonal. Teori tentang penyebab orientasi seksual

meliputi faktor genetik, pengalaman masa kecil, dan pengaruh sosial. Namun, hal ini masih menjadi topik penelitian yang aktif dan kontroversial.

Dalam teori Born that Why (Le Vay, 1996). Menurut pendapatnya banyak faktor yang bertanggung jawab atas keberadaan orientasi homoseksual di ruang lingkup masyarakat. Teori ini juga menyatakan bahwa tempramental dan lingkungan adalah penyebab utama terjadinya homoseksual. Tempramental telah terdiri dari kombinasi gen, jaringan otak, dan lingkungan hormon prenatal (sebelum lahir). Lingkungan bisa menjadi penyebab terbentuknya homoseksual yang akibat dari orang tua, teman sebaya, dan pengalaman.

Gen + Brain Writing + Lingkungan Prenatal = Tempramental

Orang tua + teman sebaya + pengalaman = Lingkungan

Oleh sebab itu, tempramental + lingkungan = orientasi homoseksual

Namun menurut Dokter Boyke Mania pada wawancaranya di podcast youtube channel Daddy Corbuzier mengatakan bahwa faktor dari adanya LGBT disebabkan oleh faktor lingkungan sebesar 70%, 3-5% adalah faktor genetik, dan 30% timbul dari proses didik seorang anak dari kandungan sampai dengan masa pra-pubertas.

Dari penjelasan mengenai latar belakang Gay, atas dasar ini penulis memberikan tujuan untuk mengetahui pandangan yang berbeda dari segi agama dan juga masyarakat mengenai Gay. Dengan ini dapat mengetahui alasan utama mengapa seseorang dapat menjadi Gay, sehingga pembaca mampu memahami terlebih dahulu mengenai penyimpang seksual tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode studi pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data yang kami ambil bersumber dari jurnal, buku,

dan riset-riset yang sudah ada. Tujuan penggunaan penelitian studi pustaka ini antara lain memperkuat tulisan karena penulisan argumen bukan hanya berasal dari diri penulis sendiri, namun masih di kaji dengan pernyataan yang sebelumnya sudah disampaikan oleh para ahli, agar pembaca bisa lebih yakin dengan jurnal yang kami buat yaitu perspektif agama dan pandangan masyarakat terhadap ada nya Gay di Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data bersifat sekunder. Data bersifat primer yaitu bahan pustaka yang memuat informasi “langsung” dari “tangan” pertama penulisnya yang dianggap memiliki otoritas. Data bersifat sekunder yaitu bahan pustaka yang berisi informasi namun tidak langsung dari pengarangnya, melainkan hanya merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber. (Adi. 2021)

III. HASIL

Konsekuensi menjadi gay mempunyai pengalaman individu yang berbeda-beda. Seseorang mungkin menghadapi homofobia, diskriminasi, atau kekerasan. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan psikologis dan emosional seseorang. Namun, penting untuk diingat bahwa banyak kaum gay menjalani kehidupan yang bahagia, sehat, dan sukses. Penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan mendukung semua individu, termasuk mereka yang Gay, Lesbian, Bisexual atau Transgender. Menghormati Hak Asasi Manusia dan mengakhiri diskriminasi merupakan langkah penting dalam mendorong kesetaraan dan keadilan.

Sementara itu, badan PBB memperkirakan jumlah kelompok LGBT akan jauh lebih tinggi, yaitu tiga orang pada tahun 2011. Walaupun LGBT sangat ditentang di Indonesia karena tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran agama apapun, bahkan Tuhan sendiri melarang hubungan homoseksual dan melanggar fitrah manusia serta menolak pernikahan sesama jenis. Namun Islam dan Kristen melarang

keras hal tersebut, bahkan dianggap sebagai kejahatan dan dosa, serta dikutuk oleh Tuhan dan harus dihukum mati.

Organisasi Muhammadiyah mengembangkan strategi untuk mengatasi penyimpangan gender dan gangguan jiwa, termasuk LGBT. Selain itu, jumlah pengikut kelainan seksual LGBT diperkirakan mencapai lebih dari satu juta orang. Topik di atas menjadi salah satu pembahasan utama pada Seminar dan Lokakarya Nasional (SEMILOKNAS) yang diselenggarakan oleh Dewan Kesehatan PP Aisyiyah, MPKU PP Muhammadiyah dan RSIJ Cempaka Putih Jakarta pada Rabu (8 Maret 2022). Jika pada tahun 2009 diperkirakan berjumlah 800 ribu orang, maka pada tahun 2012 akan meningkat menjadi 1.095.970 orang di Indonesia. Namun, dia menduga jumlah sebenarnya diperkirakan jauh lebih tinggi. Kebanyakan orang menyangkal keberadaan LGBT, terutama di lingkungan rumahnya. Secara umum masyarakat memandang keberadaan kelompok LGBT sebagai sesuatu yang negatif, tidak normal dan salah. Penolakan dan sikap tersebut didasari oleh ajaran agama yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia dan juga karena Indonesia dianggap sebagai negara yang religius. (Ahmad. 2022)

Masyarakat juga menganggap LGBT sebagai penyakit yang harus diberantas dan juga membuat masyarakat takut karena dapat menular. Pendapat ini didasari oleh ajaran agama dimana Allah membinasakan kaum LGBT (kisah Nabi Luth). Itulah sebabnya masyarakat takut akan bencana yang menanti mereka karena kehadiran mereka. Meski ada yang menolak keberadaan LGBT, namun sebagian masyarakat memahami dan menerima keberadaan LGBT. Pendapat sebagian orang terhadap kelompok LGBT saat ini jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut informan, masyarakat mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik tentang LGBT.

Namun fenomena LGBT di negara Thailand sudah tidak dianggap aneh lagi bahkan sudah dianggap sebagai kebudayaan bagi masyarakat setempat, khususnya di kota-kota besar seperti Bangkok, Chiang Mai, dan Pattaya. Sedangkan di daerah-daerah kecil masih adanya tindakan diskriminasi terhadap LGBT. Masyarakat Thailand

percaya bahwa transgender adalah orang-orang berdosa yang ingin menebus dosa-dosa mereka dikehidupan sebelumnya. (Utami. 2014). Bahkan LGBT khususnya laki-laki yang berpenampilan perempuan tersebut semakin maju di kalangan komersialisasi seperti Miss Universe, dan Kabaret LadyBoy. Meskipun LGBT tersebut sudah diakui oleh masyarakat setempat, namun mereka belum mendapat pengakuan hukum dari negara. Yang artinya bagi laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan atau biasa disebut juga dengan transgender tetap tertulis berjenis kelamin-laki pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) mereka dan harus tetap melakukan wajib militer untuk negaranya. (Sepulang Sekolah. 2021).

IV. PEMBAHASAN

Seperti yang kita tahu pada hakikatnya LGBT khususnya Gay merupakan tindakan tercela, terlebih tindakan itu sangat ditentang oleh agama-agama yang ada. Mulai dari Agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Konghucu. Adanya isi dari kitab tiap agama perihal larangannya Gay, yaitu:

A. Agama Islam

Dalam Agama Islam sebenarnya fenomena perilaku seksual penyimpangan ini telah ada sejak zaman Nabi Luth AS. Yang membuat mereka dihukum oleh Allah SWT dengan hukuman yang berat, yaitu memporak-porandakan kota mereka, kemudian dihujani dengan batu panas. Hal Ini nyata diabadikan dalam Al-Qur'an pada surat Hud ayat 82-83, yang berbunyi "Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim."

Menurut Hanif Hawari dalam artikelnya yang berjudul "LGBT dalam Pandangan Islam", ada 4 istilah LGBT dalam Agama Islam, seperti Liwath yang artinya adanya ketertarikan dengan sesama laki-laki,

lalu ada Sihaq yang artinya adanya ketertarikan seksual antar sesama perempuan, dan terakhir ada Takhannuts dan Tarajjul, Takhannuts yang artinya lelaki yang bersikap dan berpenampilan seperti perempuan, sedangkan Tarajjul yang artinya perempuan yang bersikap dan berpenampilan seperti lelaki.

Dari adanya sikap dan perilaku tersebut tentunya islam akan mengenakan Azab bagi umat-umatnya yang melakukan tindakan tersebut, diantaranya:

1. Dibutakan Matanya, hal ini tercantum dalam surat Al-Qamar ayat 37 yang berbunyi “Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”
2. Bumi diangkat dan dibalik, hal ini tercantum pada surat Hud ayat 82 yang berbunyi “Tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.”
3. Allah kirimkan suara yang sangat keras, hal ini tercantum pada surat Al-Hijr ayat 73 yang berbunyi “mereka dibinasakan oleh suara yang mengguntur, ketika matahari akan terbit.”
4. Dihujani dengan batu, hal ini tercantum pada Quran surat Al-Hijr ayat 74 yang berbunyi “kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras”

(Hawari. 2023)

B. Agama Kristen

Sama halnya dengan Agama Islam, Agama kristen yang mencakup Katolik dan Protestan ini sama-sama menolak perbuatan homoseksual atau LGBT, bahkan melaknat dan menghukumnya dengan

hukuman yang berat terhadap pelaku LGBT. Hal ini sesuai dengan Alkitab yang diimani oleh kaum Kristiani. Perbuatan ini dengan tegas dinyatakan perbuatan keji dan hina dalam Perjanjian Lama Alkitab. Berikut adalah ayat-ayat yang mendukung adanya larangan tersebut:

“ Seorang laki-laki tak boleh bersetubuh dengan seorang laki-laki, Allah membenci perbuatan itu” (Imamat. 18:22).

“Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain, mereka melakukan perbuatan yang keji dan hina, dan keduanya harus dihukum mati. Mereka mati karena salah mereka sendiri” (Imamat. 20:13).

Hal ini sangat tegas dikatakan bahwa perbuatan itu adalah perbuatan keji yang dibenci oleh Allah, karena seharusnya seorang Laki-laki akan berpasangan dengan Perempuan, bukan Laki-laki berpasangan dengan Laki-laki, ataupun sebaliknya.

Di dalam perjanjian baru pun, LGBT atau Homoseksual ini masih mendapat perhatian agama kristiani meski tidak disebutkan secara spesifik karena tidak lagi menjadi topik utama umat kristen saat itu.. Paulus menuliskan bahwa, “demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan istri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka” (Rm, 1:27). Adapun dalam Alkitab yang menyatakan bahwa homoseksual adalah akibat dan bukti penolakan manusia terhadap Tuhan (Rm, 1:19-32).

Dari sini kita dapat belajar untuk tidak memandang orang lain lebih rendah atau hina karena dosa yang diperbuat oleh mereka. Karena biar bagaimanapun, kita tidak bisa menjamin bahwa dosa kita tidak lebih besar dari pada dosa yang mereka perbuat. Maka dari itu Alkitab menyatakan bahwa tidak ada dosa yang tidak terjangkau oleh penebusan Kristus asalkan orangnya mau bertobat dan menerima Kristus. Seperti yang dinyatakan di dalam 1Yoh. 1:9 “Jika kita mengakui dosa kita, maka

ia adalah setia dan adil, sehingga ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

Dalam kaitan ini pula, ditagaskan bahwa Romo Paulus Christian Siswantoko tidak bisa menerima pernikahan sejenis. Yang mana pernikahan hanya boleh dilakukan oleh sepasang Laki-laki dan perempuan sebagaimana kodratnya saja.

(Studi Biblika. 2019)

C. Hindu

Pada agama Hindu, perilaku homoseksual telah dilarang dalam tata krama dan tata susila. Hal ini disebabkan arena di dalam kitab Manawa Dharmasastra, dengan jelas dikatakan bahwa pernikahan semacam itu tidak akan menurunkan keturunan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, pernikahan sesama jenis tidak diperbolehkan dalam agama Hindu. Akan tetapi, ajaran agama Hindu tidak menganggap bahwa Gay merupakan sebuah kejahatan, mereka menganggap bahwa Gay atau LGBT sebagai perbuatan dosa yang harus ditanggung oleh setiap individu. Pask Swastika mengatakan bahwa pada Hindu tidak dibenarkan adanya perilaku seks menyimpang seperti Gay ataupun LGBT. Pada kitab Manawa Dharmasastra dengan jelas mengatakan bahwa perempuan diciptakan untuk menjadi ibu, sedangkan laki-laki diciptakan untuk menjadi bapak. Hal tersebut menyatakan bahwa menikah adalah antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan memiliki anak dan berharap anak yang suputra. Bagi kitab Manawa Dharmasastra, mereka yang penyuka sesama jenis tidak akan mendapatkan Puja Weda. Sebagai umat Hindu, tetap harus mengarahkan untuk mengembalikannya secara perlahan. (NV. 2018)

D. Buddha

Dalam ajaran Buddha terdapat Pancasila Buddha yang memuat lima sila dan wajib ditaati oleh umat Buddha. Isi dari sila ketiga mengenai penyimpangan seksual. Jika memahami sila ketiga ini, maka

Gay atau LGBT adalah perbuatan menyimpang secara seksual yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dan termasuk perbuatan menyimpang secara seksual dengan orang lain. Terkait permasalahan ini Suhadi Sendjaja mengatakan berdasarkan ilmu kewajaran aktivitas LGBT tidak sah, namun dari sudut pandang kemanusiaan, para pelaku perlu dilindungi dan dibimbing agar bisa kembali normal. (Mansur, S. 2017).

E. Konghuchu

Di agama Konghucu sendiri memiliki 2 pandangan berbeda terhadap LGBT. Menurut Teguh Firmasnyah dari artikelnya yang berjudul “Tokoh Konghuchu: Di Ajaran Kami, Hanya Laki dengan Perempuan”, Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia, mereka menolak LGBT serta menyatakan bahwa perkawinan itu bisa dilakukan jika perkawinan itu antara laki-laki dan perempuan. Wakil Ketua Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (Matakin), Ung Sendana menjelaskan bahwa dalam kitab suci Konghucu, perkawinan hanya dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Tujuan dari isi kitab tersebut, yaitu agar dapat memuliakan Tuhan dan leluhur serta meneruskan keturunan. Oleh karena itu, jika terdapat pernikahan sejenis hal tersebut sangat tidak sesuai dari ajaran Konghucu.

Menurut pandangan masyarakat alasan mengapa Gay tidak diterima di masyarakat Indonesia karena memang menurut nilai-nilai agama, budaya dan hukum di negara Indonesia sangat tidak diperbolehkan. Hal ini nantinya dapat menyebabkan anak-anak Indonesia mengikuti menjadi kaum Gay dan banyaknya masyarakat yang beramsumsi bahwa Gay itu merupakan hal buruk. Hubungan sesama jenis seperti Gay dilarang oleh agama dan tergolong dosa besar, karena Tuhan telah menciptakan manusia untuk berpasangan dengan lawan jenis bukan sesama jenis. Jika melakukan hubungan sesama jenis merupakan tindakan melawan kodrat Tuhan dan menjadi tanda-tanda hari akhir (kiamat) besar. Oleh sebab itu, hubungan seperti Gay sangatlah dilarang bagi agama dan ditolak oleh masyarakat umum.

Hingga kini, Gay merupakan perilaku yang menyimpang dan selalu ditolak kehadirannya oleh masyarakat. Namun, hal tersebut membuat komunitas Gay makin membela dirinya bahwa apa yang mereka alami bukan perilaku penyimpangan. Terdapat juga masyarakat yang membela kaum LGBT dan juga Gay, mereka menganggap bahwa apa yang mereka alami bukanlah perilaku menyimpang tetapi kaum seperti mereka harus dirangkul hingga nantinya mereka dapat kembali ke jalan yang benar. Masyarakat yang membela kaum Gay adalah mereka yang memiliki pemikiran “open minded” yaitu, di mana kaum seperti LGBT dan Gay tidak diperkenankan untuk dijauhi, tetapi dibimbing dan dibantu agar mereka terlepas dari penyimpangan seksual tersebut.

Pertentangan mengenai Gay oleh masyarakat menjadi perdebatan besar, hal ini disebabkan adanya masyarakat yang menolak dan juga adanya masyarakat yang membela kaum Gay. Pembela oleh masyarakat yang membela kaum Gay menyebabkan mereka memberanikan diri untuk menyatakan bahwa dirinya adalah seorang Gay. Mereka tidak takut lagi karena adanya masyarakat yang membela, bahkan di Indonesia pernah diadakan demo untuk komunitas LGBT. Demo tersebut bentuk rasa inginnya keadilan bagi mereka yang hingga saat ini tidak diterima oleh masyarakat mengenai perilaku seksual LGBT. Namun, bagi masyarakat yang tidak menerima kaum Gay hal tersebut merupakan tindakan yang sangatlah tidak wajar untuk dilakukan pada aksi demo tersebut. Padahal sudah jelas bahwa perilaku mereka sangatlah menyimpang dari ajaran agama dan juga menurut UU yang berlaku.

Sosial media menjadi sarana media yang digunakan oleh komunitas Gay, mereka bahkan sudah sangat terang-terangan mengatakan bahwa dirinya merupakan bagian dari LGBT. Mereka membagikan cerita kehidupan kesehariannya, terkadang mereka menunjukkan kegiatan bersama pacarnya yang laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas Gay ingin menggunakan sosial media. Sosial media merupakan sumber yang dapat diakses kapanpun, sehingga komunitas Gay memanfaatkan hal tersebut. Mereka menggunakan

strategi untuk mengubah stigma tersebut yang terdiri dari, literasi tentang gay, gerakan sosial, pengungkapan orientasi, dan berbagai keintiman.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai LGBT dan Gay adanya berbagai sudut pandang mengenai perilaku menyimpang tersebut. Mengenai sudut pandang agama, Gay sangatlah dilarang karena utamanya Tuhan menciptakan manusia untuk berpasangan dengan lawan jenis bukan sesama jenis. Sehingga, bagi agama Gay merupakan perilaku yang melanggar aturan-aturan tiap agama dan perilaku tersebut merupakan perbuatan yang dosa. Adapula pandangan dari masyarakat mengenai Gay, bagi masyarakat perilaku dari kaum tersebut sangatlah melanggar agama serta hukum UU terutama di Indonesia. Semakin banyaknya kaum Gay yang memperkenalkan dirinya, maka nantinya anak-anak Indonesia bisa terkena dampak buruk hingga mungkin mereka bisa menjadi menyimpang ke arah yang buruk seperti LGBT atau Gay. Tetapi, adapula masyarakat yang membela kaum Gay mereka tidak menganggap bahwa seharusnya seseorang yang menjadi homoseksual harus dibantu agar mereka bisa kembali ke jalan yang benar. Sehingga perdebatan mengenai kaum Gay terus terjadi, perdebatan tersebut diakibatkan oleh adanya masyarakat yang menolak dan juga membela. Namun, tetap saja bagi agama Gay adalah perbuatan dosa besar. Oleh karena itu, pentingnya untuk saling mengingatkan bahwa LGBT atau Gay merupakan perbuatan yang sangat dilarang agama karena merupakan dosa besar. Berikan pengetahuan kepada kaum Gay bahwa dalam tiap agama penyimpangan seksual seperti itu sangatlah tidak baik dan bantu mereka agar mereka dapat kembali ke jalan yang benar.

DAFTAR REFERENSI

Reza Leonindya Nur Chaecyandini. (2018). LGBT, Faktor, Dampak, dan Cara Mengatasinya. Di akses 11 September 2023. <https://publika.rmol.id/read/2018/02/06/325739/lgbt-faktor-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya>

Achmad Syalaby. (2016). Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?. Di akses 2 Oktober 2023. <https://news.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>

Hanif Hawari. (2023). LGBT dalam Pandangan Hukum Islam. Di akses pada 6 Oktober 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6859222/lgbt-dalam-pandangan-hukum-islam>

Studibiblika.id. (2019). Pandangan Alkitab Terhadap Fenomena LGBT dan Homoseksualitas. Di akses 6 Oktober 2023. <https://studibiblika.id/2019/07/28/pandangan-alkitab-terhadap-fenomena-lgbt-lesbian-gay-biseksual-transgender/>

Narayana Smrti Ashram. (2018). LGBT Boleh Ga sih dalam Hindu?. Di akses 13 Oktober 2023. <https://www.narayanasmrti.com/2018/02/lbgt-boleh-ga-sih-dalam-hindu/>

Mansur, S. (2017). Homoseksual dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Aqlania*, Vol. 08, No. 01

Retno Wulandhari & Teguh Firmansyah. (2016). Toko Konghucu: Di Ajaran Kami, Nika Hanya Laki dengan Perempuan Di akses 15 Oktober 2023. <https://news.republika.co.id/berita/o2qonp377/tokoh-konghucu-di-ajaran-kami-nikah-hanya-laki-dengan-perempuan>

Popy Rakhmawaty. (2016). Majelis Tinggi Konghucu Sepakat Tolak LGBT. Di akses 15 Oktober 2023. <https://nasional.sindonews.com/berita/1086428/15/majelis-tinggi-khonghucu-sepakat-tolak-lgbt>

Endah Triastuti. (2021). Komuitas Gay di Indonesia Menggunakan Media Sosial untuk Meruntuhkan Batasan dan Stigma. Di akses 17 Oktober 2023. Komunitas gay di Indonesia menggunakan media sosial untuk meruntuhkan batasan dan stigma (theconversation.com)

NV. (2018). LGBT Menurut Hindu Dikupas dalam FGD. Di akses 18 Oktober 2023. <https://www.nusabali.com/berita/26845/lgbt-menurut-hindu-dikupas-dalam-fgd>

Nevriza Wahyu Utami. (2023). Mengapa Banyak Transgender di Thailand? Di akses 26 November 2023. Mengapa Banyak Transgender di Thailand? Ini Penjelasannya (sindonews.com)

Sepulang Sekolah (2021). Kenapa Banyak Transgender di Thailand?

https://youtu.be/YqWmY6DN_XE?si=u7n7i9i3eRS46ws2

Daddy Corbuzier (2023). Kenapa Orang Bisa Jadi Banci (Dokter Boyke Mania)

https://youtu.be/ALT2D6UFx48?si=wV_xh1qAUCRAdfnv

Davina Widya Azzahra. (2022). LGBT Ada Disekitar Kita, Bagaimana Menyikapinya? Di akses 27 November 2023. <https://www.krjogja.com/opini/1242471463/lgbt-ada-disekitar-kita-bagaimana-menyikapinya>

Teguh Firmansyah. (2016). Tokoh Konghuchu: Di Ajaran Kami, Hanya Laki dengan Perempuan. Di akses 26 November 2023. <https://news.republika.co.id/berita/o2qonp377/tokoh-konghucu-di-ajaran-kami-nikah-hanya-laki-dengan-perempuan>

Adi Susilo Jahja. (2021). Sumber acuan primer, sekunder dan tersier. Diakses 27 November 2021. <https://dosen.perbanas.id/sumber-acuan-primer-sekunder-dan-tersier/>